

## Analisis Korelasi Antara Keterlibatan Orang Tua Dengan Capaian Belajar Kognitif Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS di Sekolah Dasar Wamena

Yogi Marulitua Ambarita<sup>1</sup>, Robert Jumaikel Nusalawo<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Kristen Wamena, Indonesia

Email: [marulituayogi@gmail.com](mailto:marulituayogi@gmail.com) (Korespondensi)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis komprehensif mengenai kontribusi signifikansi keterlibatan orang tua terhadap capaian akademik siswa kelas V Sekolah Dasar, khususnya pada disiplin Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Investigasi ini diinisiasi oleh adanya fluktuasi performa akademik siswa dalam mata pelajaran tersebut, yang secara teoretis sering dikonseptualisasikan sebagai materi hafalan sehingga memosisikan dukungan domestik sebagai elemen fundamental. Dengan mengadopsi desain kuantitatif melalui metode analisis korelasional, studi ini melibatkan 60 partisipan yang berasal dari dua institusi pendidikan yakni SD Koinonia dan SD Yakara yang dipilih menggunakan teknik probabilitas *simple random sampling*. Instrumen pengumpulan data mencakup kuesioner berskala Likert yang telah memenuhi kriteria validitas empiris, yang didukung oleh dokumentasi nilai laporan hasil belajar semester. Berdasarkan analisis statistik *Pearson Product Moment*, ditemukan adanya korelasi positif yang signifikan dan kuat antara atensi orang tua dengan prestasi kognitif siswa ( $r = 0,742$ ;  $p < 0,05$ ), dengan koefisien determinasi sebesar 55,1%. Temuan ini memberikan justifikasi ilmiah bahwa kualitas bimbingan orang tua di lingkungan rumah merupakan determinan krusial dalam mengoptimalkan ekselensi akademik siswa pada mata pelajaran IPS.

**Kata Kunci:** keterlibatan orang tua, capaian kognitif, ilmu pengetahuan sosial, pendidikan dasar

### PENDAHULUAN

Fase pendidikan dasar dikenal sebagai periode krusial karena menjadi tahap pembentukan dasar kemampuan intelektual dan karakter peserta didik. Melalui sistem pendidikan nasional, tingkatan ini memiliki fungsi vital untuk menyiapkan generasi penerus menghadapi tantangan era global. Desain kurikulum telah disusun secara komprehensif untuk mengintegrasikan dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik (Susanto, 2014).

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) diposisikan sebagai pilar fundamental yang dirancang untuk menginternalisasi perspektif holistik kepada peserta didik, mencakup dialektika fenomena sosial, pluralitas kebudayaan, periodisasi sejarah, serta analisis spasial geografis (Gunawan, 2016). Tujuan utama pembelajaran IPS adalah menumbuhkan daya pikir kritis agar siswa mampu beradaptasi dengan lingkungan sosialnya, sehingga proses belajar seharusnya tidak sekedar menjadi aktivitas memorisasi data (Slameto, 2015).

Namun, implementasi pembelajaran IPS di lapangan masih kerap dianggap sebagai pembelajaran yang bersifat hafalan semata, seperti menghafal lokasi geografis, nama tokoh bersejarah, atau data sosial tanpa pemahaman substansial tentang makna dan keterkaitan dengan kehidupan nyata (Hakim, 2015). Pandangan sempit ini mengakibatkan rendahnya minat belajar peserta didik terhadap IPS, yang kemudian berdampak pada pencapaian hasil belajar mereka. Data empiris menunjukkan bahwa hasil belajar IPS siswa sering kali mengalami fluktuasi dan berada

di bawah performa mata pelajaran utama lainnya seperti Matematika dan Bahasa Indonesia (Wulandari, 2022).

Realita ini mengingatkan kita bahwa kesuksesan pembelajaran tidak semata-mata ditentukan oleh aktivitas di ruang kelas, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan di luar sekolah, khususnya lingkungan keluarga. Partisipasi orang tua tidak dapat diartikan secara sempit hanya sebagai kehadiran fisik saat acara sekolah, namun meliputi pendampingan belajar di rumah, interaksi aktif dengan pihak sekolah, dan pembentukan atmosfer rumah yang kondusif untuk pembelajaran (Dasmo et al., 2011).

Berangkat dari problematika tersebut, penelitian ini difokuskan untuk menjawab dua permasalahan utama: pertama, menguji signifikansi korelasi antara keterlibatan orang tua dengan hasil belajar IPS siswa; kedua, mengukur sejauh mana kontribusi variabel tersebut terhadap pencapaian kognitif anak. Secara spesifik, studi ini bertujuan untuk memverifikasi arah dan kekuatan hubungan statistik antara kedua variabel, serta mendeskripsikan kondisi eksisting partisipasi orang tua dan prestasi belajar siswa di lapangan. Selain itu, penelitian ini bermaksud menghitung koefisien determinasi guna mengidentifikasi persentase variasi hasil belajar kognitif yang dipengaruhi oleh faktor pendampingan orang tua.

Secara teoretis, hasil kajian ini diharapkan mampu memberikan bukti empiris yang kuat mengenai pentingnya sinergi antara orang tua dan sekolah dalam mengoptimalkan prestasi siswa pada mata pelajaran IPS. Di samping memperkaya khazanah teori pendidikan terkait peran keluarga, penelitian ini juga diharapkan memberikan kontribusi praktis. Selain itu, penelitian ini juga dapat memperkaya diskusi akademik tentang pembelajaran IPS yang lebih bermakna dan relevan dengan konteks kehidupan. Bagi institusi pendidikan, penelitian ini dapat menjadi landasan formulasi strategi kemitraan yang lebih efektif dengan orang tua untuk meningkatkan pencapaian belajar peserta didik. Bagi orang tua, penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman tentang pentingnya peran mereka pada proses pembelajaran anak di lingkungan rumah. Bagi peneliti berikutnya, penelitian ini dapat menjadi referensi awal untuk melakukan kajian yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor lain yang mempengaruhi pencapaian belajar pada mata pelajaran IPS. Temuan penelitian ini tidak hanya memperluas khazanah teori pendidikan, tetapi juga memberikan rekomendasi aplikatif bagi institusi pendidikan dan keluarga di Wamena untuk meningkatkan kualitas pendidikan anak, sehingga dapat menjadi dasar bagi formulasi kebijakan dan program pendidikan yang lebih efektif.

### **Konsep Keterlibatan Orang Tua (Parental Involvement)**

Keterlibatan orang tua dipahami sebagai konstruk multidimensional yang merepresentasikan upaya proaktif orang tua dalam mengakselerasi proses edukasi anak, baik dalam ekosistem sekolah maupun lingkungan domestic (Dasmo et al., 2011). Merujuk pada taksonomi yang dikembangkan oleh Joyce L. Epstein, keterlibatan tersebut diklasifikasikan ke dalam lima dimensi fundamental: (1) parenting, yang mencakup aktivitas pengasuhan dalam menstimulasi perkembangan anak di rumah; (2) communicating, yakni pembentukan pola komunikasi dua arah yang efektif antara institusi pendidikan dan keluarga; (3) volunteering, yang merefleksikan partisipasi aktif orang tua dalam berbagai agenda sekolah; (4) learning at home, yang berfokus pada pemberian dukungan substansial terhadap proses belajar mandiri anak; serta (5) collaboration with community, yang

melibatkan sinergi dengan komunitas sosial untuk memperkaya pengalaman pendidikan anak (Ahmadi & Supriyono, 2019).

Slameto (2015) menegaskan bahwa keterlibatan keluarga merupakan variabel eksternal yang memiliki pengaruh signifikan terhadap fluktuasi hasil belajar peserta didik. Manifestasi keterlibatan orang tua yang optimal diproyeksikan mampu menciptakan iklim belajar yang suportif. Kondisi lingkungan yang kondusif tersebut secara simultan berperan sebagai katalisator dalam meningkatkan motivasi intrinsik peserta didik, yang merupakan elemen esensial dalam pencapaian prestasi akademik.

Berdasarkan sintesis berbagai teori dan bukti empiris, efektivitas keterlibatan orang tua diidentifikasi melalui beberapa indikator perilaku yang konsisten, antara lain:

1. Adanya interaksi yang transparan dan berkelanjutan dengan pihak sekolah.
2. Partisipasi substansial dalam mendampingi aktivitas instruksional di rumah.
3. Rekayasa lingkungan domestik yang memfasilitasi kebutuhan belajar anak.
4. Monitoring berkala terhadap progresivitas pencapaian akademik secara terukur.
5. Pemberian penguatan emosional dan dukungan motivasional yang ajek guna membangun resiliensi belajar pada anak.

### **Capaian Belajar Kognitif pada Mata Pelajaran IPS**

Capaian belajar kognitif merepresentasikan manifestasi keberhasilan peserta didik dalam ranah intelektual dan pemahaman konsep, yang secara teoretis berpijak pada revisi Taksonomi Bloom (Krathwohl et al., 2001). Dimensi kognitif ini mencakup gradasi proses berpikir yang progresif, mulai dari tahap retensi informasi (remembering), internalisasi makna (understanding), implementasi konsep (applying), dekomposisi informasi (analyzing), justifikasi kritis (evaluating), hingga sintesis ide baru (creating).

Konteks mata pelajaran IPS, capaian kognitif mencakup kemampuan peserta didik untuk: (1) memahami konsep-konsep dasar dalam ilmu sosial, geografi, dan sejarah; (2) menganalisis fenomena sosial dan budaya dengan perspektif yang kritis; (3) membuat koneksi antara pembelajaran di sekolah dengan pengalaman kehidupan sehari-hari; dan (4) internalisasi nilai-nilai sosial yang tecermin dalam pola perilaku positif (Gunawan, 2016). Parameter keberhasilan kognitif ini diukur melalui serangkaian instrumen evaluasi formal dan informal, seperti asesmen tertulis (objektif dan esai), penugasan berbasis proyek, presentasi diskursif, serta dokumentasi portofolio pembelajaran yang memberikan gambaran konkret mengenai skor atau nilai akademik peserta didik.

### **Korelasi Antara Intervensi Orang Tua dan Capaian Kognitif**

Kajian literatur menunjukkan adanya hubungan positif yang linear dan signifikan antara intensitas keterlibatan orang tua dengan capaian akademik peserta didik (Wulandari, 2022). Aktivisme orang tua dalam pendidikan tidak hanya terbatas pada penyediaan fasilitas material,

melainkan lebih krusial pada pemberian dukungan psikologis dan afektif yang menjadi stimulan bagi motivasi serta determinasi belajar anak.

Menurut Hakim, (2015), terdapat mekanisme-mekanisme spesifik melalui mana keterlibatan orang tua berdampak pada capaian kognitif peserta didik, antara lain: (1) modeling, yaitu orang tua menjadi contoh dalam menunjukkan nilai-nilai pembelajaran; (2) reinforcement, yaitu orang tua memberikan penghargaan atau feedback yang mendukung; (3) scaffolding, yaitu orang tua menyediakan bantuan bertahap dalam proses pembelajaran; dan (4) environmental support, yaitu orang tua menciptakan lingkungan fisik dan psikologis yang mendukung pembelajaran. Khusus untuk mata pelajaran IPS, keterlibatan orang tua dapat memanfaatkan konteks kehidupan sehari-hari untuk membuat pembelajaran lebih bermakna dan relevan. Misalnya, orang tua dapat melibatkan anak dalam diskusi tentang isu-isu sosial lokal, membawa anak ke museum atau situs sejarah, atau memfasilitasi interaksi anak dengan berbagai kelompok sosial yang berbeda.

## METODE

Studi ini diimplementasikan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Pemilihan metode ini bertujuan untuk mengevaluasi kekuatan serta arah hubungan antara variabel independen, yakni keterlibatan orang tua ( $X$ ), terhadap variabel dependen, yaitu capaian belajar kognitif siswa ( $Y$ ). Dalam prosedur ini, peneliti tidak melakukan intervensi atau manipulasi terhadap variabel yang diteliti, melainkan mengamati fenomena sebagaimana adanya secara objektif (Sugiyono, 2020).

## Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh peserta didik kelas V di SD Koinonia dan SD Yakara untuk periode tahun ajaran 2024/2025, dengan total subjek sebanyak 120 individu. Penentuan ukuran sampel dilakukan dengan mengaplikasikan rumus Slovin dengan tingkat toleransi kesalahan (margin of error) sebesar 10%. Berdasarkan kalkulasi tersebut, diperoleh jumlah sampel sebanyak 60 responden yang dipilih melalui teknik simple random sampling guna menjamin representativitas data.

Proses penghitungan ukuran sampel dipaparkan melalui formula berikut:

$$n = N / (1 + N.e^2)$$

Keterangan:

- $n$  = ukuran sampel
- $N$  = ukuran populasi (120)
- $e$  = margin of error (0,10)

Melalui substitusi nilai ke dalam rumus:

$$n = \frac{120}{1 + 120 \cdot (0,01)} = \frac{120}{2,2} = 54,54 \approx 60$$

Berdasarkan hasil pembulatan, maka ditetapkan bahwa jumlah responden yang terlibat dalam penelitian ini adalah 60 peserta didik.

## **Variabel Penelitian dan Operasionalisasinya**

### **A. Variabel Independen (X): Keterlibatan Orang Tua**

Keterlibatan orang tua dikonseptualisasikan sebagai derajat partisipasi aktif wali murid dalam mengawal proses instruksional IPS anak, baik dalam lingkup domestik maupun institusional. Variabel ini diukur melalui kuesioner skala Likert yang terdiri dari 30 item pernyataan. Instrumen tersebut mencakup lima dimensi utama: (a) parenting (aspek pengasuhan dan dukungan emosional), (b) communicating (intensitas interaksi dengan sekolah), (c) learning at home (asistensi belajar di rumah), (d) volunteering (partisipasi dalam agenda sekolah), dan (e) community collaboration (integrasi dengan jejaring komunitas).

### **B. Variabel Dependen (Y): Capaian Belajar Kognitif IPS**

Capaian belajar kognitif didefinisikan sebagai level penguasaan intelektual peserta didik pada mata pelajaran IPS. Data variabel ini diperoleh melalui nilai kumulatif rapor semester ganjil dan genap tahun ajaran 2024/2025. Skor tersebut merupakan representasi dari berbagai komponen asesmen yang dilakukan oleh pendidik, meliputi nilai harian, penilaian tengah semester, serta penilaian akhir semester.

## **Instrumen Pengumpulan Data**

### **A. Kuesioner Keterlibatan Orang Tua**

Data primer mengenai keterlibatan orang tua dikumpulkan menggunakan instrumen kuesioner yang dikonstruksi dalam bentuk pernyataan tertutup dengan skala Likert 5 poin (Sangat Setuju hingga Sangat Tidak Setuju). Sebelum digunakan, instrumen telah melalui prosedur validasi isi oleh dua pakar pendidikan (expert judgment). Selanjutnya, uji reliabilitas dilakukan dengan teknik Cronbach's Alpha, yang menghasilkan koefisien sebesar  $\alpha = 0,892$ . Nilai tersebut mengindikasikan bahwa instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi (melampaui ambang batas minimum 0,70), sehingga layak digunakan dalam pengambilan data lapangan.

### **B. Dokumentasi Nilai Akademik**

Data terkait capaian belajar kognitif dihimpun melalui teknik dokumentasi nilai rapor peserta didik pada mata pelajaran IPS. Informasi yang dikumpulkan mencakup nilai kumulatif semester yang telah melewati proses validasi resmi oleh pihak institusi sekolah. Penggunaan data sekunder ini bertujuan untuk memastikan objektivitas indikator prestasi akademik peserta didik.

## Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan:

### A. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan untuk menggambarkan karakteristik kedua variabel penelitian. Untuk setiap variabel, dihitung nilai mean (M), standar deviasi (SD), frekuensi (f), dan persentase (%) pada masing-masing kategori.

### B. Uji Prasyarat Analisis

Guna menjamin validitas hasil inferensi statistik sebelum dilakukan uji korelasi *Pearson Product Moment*, peneliti menetapkan prosedur uji prasyarat analisis yang meliputi:

1. **Uji Normalitas:** Prosedur ini dilakukan dengan mengaplikasikan uji Kolmogorov-Smirnov untuk memverifikasi apakah distribusi data pada kedua variabel penelitian mengikuti pola distribusi normal. Kriteria keputusan didasarkan pada nilai signifikansi ( $p$ ); apabila nilai  $p > 0,05$ , maka data dinyatakan berdistribusi normal dan memenuhi syarat untuk statistik parametrik.
2. **Uji Linieritas:** Pengujian ini menggunakan uji F guna mengidentifikasi eksistensi hubungan linier antara variabel independen ( $X$ ) dan variabel dependen ( $Y$ ). Kriteria pemenuhan asumsi linieritas terpenuhi apabila diperoleh nilai signifikansi ( $p$ ) yang lebih besar dari 0,05 pada baris Deviation from Linearity.

### C. Uji Hipotesis (Korelasi Pearson Product Moment)

Analisis korelasi dilakukan dengan teknik *Pearson Product Moment* untuk mengidentifikasi derajat serta arah hubungan antara variabel keterlibatan orang tua dan capaian kognitif. Persamaan yang digunakan dalam teknik ini adalah sebagai berikut:

$$r = (n\sum XY - \sum X \sum Y) / \sqrt{[(n\sum X^2 - (\sum X)^2)(n\sum Y^2 - (\sum Y)^2)]}$$

Keterangan:

- $r$  = koefisien korelasi
- $n$  = jumlah subjek
- $X$  = skor variabel independen
- $Y$  = skor variabel dependen

Interpretasi terhadap kekuatan koefisien korelasi ( $r$ ) merujuk pada pedoman yang ditetapkan oleh (Sugiyono, 2020) dengan klasifikasi sebagai berikut:

- 0,00 - 0,199 = Hubungan sangat rendah
- 0,20 - 0,399 = Hubungan rendah
- 0,40 - 0,599 = Hubungan sedang
- 0,60 - 0,799 = Hubungan kuat
- 0,80 - 1,000 = Hubungan sangat kuat

## Koefisien Determinasi

Selanjutnya, dilakukan penghitungan koefisien determinasi ( $R^2$ ) untuk mengukur persentase kontribusi variabel independen terhadap variansi variabel dependen. Besaran kontribusi ini dihitung menggunakan formula:

$$R^2 = r^2 \times 100\%$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kerangka teoretis penelitian ini dibangun melalui integrasi antara teori pembelajaran sosial (social learning theory) dan teori sistem ekologis (ecological systems theory). Sinergi kedua perspektif ini memberikan landasan komprehensif dalam memahami bagaimana faktor internal keluarga dan faktor eksternal lingkungan saling berkelindan dalam memengaruhi perkembangan anak.

Merujuk pada gagasan Bandura (1977), proses belajar individu terjadi melalui mekanisme observasi, imitasi, dan internalisasi perilaku dari model-model yang ada di lingkungan sosial mereka. Dalam ranah pendidikan, orang tua merupakan figur otoritas sekaligus model peran utama bagi anak. Oleh sebab itu, partisipasi aktif orang tua dalam pendampingan belajar tidak sekadar menjadi bentuk dukungan, melainkan instrumen krusial yang secara determinan membentuk pola perilaku dan capaian akademik anak.

Di sisi lain, teori sistem ekologis yang dikemukakan oleh Bronfenbrenner (1979) memberikan perspektif yang lebih luas dengan menekankan bahwa lintasan perkembangan dan proses pedagogis anak merupakan hasil interaksi dinamis antar berbagai level lingkungan. Pengaruh ini mencakup spektrum yang luas, mulai dari mikrosistem yang melibatkan interaksi langsung dengan keluarga, institusi sekolah, dan kelompok teman sebaya hingga ke level makrosistem yang merepresentasikan pengaruh nilai-nilai kultural serta norma masyarakat.

Sudut pandang ini, keterlibatan orang tua diposisikan sebagai jembatan strategis untuk menciptakan harmoni dan kohesi antarsistem lingkungan tersebut. Secara spesifik, keterlibatan tersebut berfungsi sebagai upaya penyelarasan (sinergi) antara sistem domestik (keluarga) dan sistem institusional (sekolah), sehingga tercipta sebuah ekosistem pendidikan yang utuh dan mendukung optimalisasi potensi belajar anak.

## Analisis Deskriptif Variabel X (Keterlibatan Orang Tua)

Data keterlibatan orang tua dikategorikan berdasarkan skor yang diperoleh dari kuesioner 30 item dengan skala 1-5. Skor total berkisar dari 30-150, dengan kategori sebagai berikut:

**Tabel 1.** Keterlibatan Orang Tua

No	Kategori	Rentang Skor	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Sangat Tinggi	126-150	18	30,0
2	Tinggi	101-125	32	53,3

No	Kategori	Rentang Skor	Frekuensi (f)	Persentase (%)
3	Moderat	76-100	8	13,3
4	Rendah	30-75	2	3,4
Total			60	100

Analisis deskriptif terhadap data penelitian menunjukkan adanya kecenderungan partisipasi positif dari pihak orang tua dalam mendukung proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) anak. Secara empiris, mayoritas responden yang merepresentasikan 53,3% dari total sampel menunjukkan tingkat keterlibatan pada kategori tinggi. Selanjutnya, sebesar 30,0% orang tua tercatat memiliki intensitas keterlibatan yang sangat tinggi. Sebaliknya, proporsi responden yang menunjukkan derajat keterlibatan pada level moderat hingga rendah hanya mencakup 16,7% dari keseluruhan populasi penelitian.

Secara statistik, parameter keterlibatan ini dijustifikasi oleh nilai rerata (mean) sebesar 18,5 dengan standar deviasi yang tercatat pada angka 16,3. Rasio antara nilai rata-rata dan standar deviasi tersebut mengindikasikan bahwa distribusi data cenderung mengelompok atau homogen. Fenomena ini memberikan gambaran objektif bahwa disparitas atau keberagaman tingkat keterlibatan antarindividu dalam subjek penelitian ini relatif minimal, sehingga dapat disimpulkan bahwa pola dukungan orang tua terhadap pendidikan IPS anak berada pada spektrum yang konsisten secara kolektif.

Lebih lanjut, ketika dianalisis berdasarkan dimensi-dimensi keterlibatan orang tua, diperoleh data sebagai berikut:

- Parenting (komunikasi dan dukungan emosional):  $M = 24,2$ ;  $SD = 3,5$
- Communicating (komunikasi dengan sekolah):  $M = 22,8$ ;  $SD = 3,8$
- Learning at home (dukungan pembelajaran di rumah):  $M = 23,5$ ;  $SD = 4,1$
- Volunteering (keterlibatan dalam kegiatan sekolah):  $M = 21,9$ ;  $SD = 4,3$
- Community collaboration (kerjasama dengan komunitas):  $M = 20,1$ ;  $SD = 4,6$

Data ini menunjukkan bahwa dimensi parenting memiliki skor tertinggi, yang mengindikasikan bahwa orang tua cukup baik dalam memberikan dukungan emosional dan komunikasi yang positif kepada anak. Sementara itu, dimensi community collaboration memiliki skor terendah, yang mungkin menunjukkan bahwa beberapa orang tua masih terbatas dalam melibatkan anak dengan komunitas atau organisasi sosial di luar sekolah.

### Analisis Deskriptif Variabel Y (Capaian Belajar Kognitif)

Data capaian belajar kognitif pada mata pelajaran IPS dikategorikan berdasarkan nilai rapor dengan rentang 0-100, sesuai dengan pedoman penilaian yang berlaku di satuan pendidikan. Berikut adalah sebaran nilai kognitif:



**Tabel 2.** Capaian Belajar Kognitif IPS

No	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Sangat Baik	86-100	15	25,0
2	Baik	71-85	35	58,3
3	Cukup	56-70	10	16,7
4	Kurang	< 55	0	0,0
<b>Total</b>			<b>60</b>	<b>100</b>

Hasil analisis menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik, yakni sebesar 58,3%, telah mencapai kompetensi kognitif pada kategori baik dalam mata pelajaran IPS. Di samping itu, 25,0% peserta didik mampu menunjukkan performa akademis pada kategori sangat baik, sementara kelompok yang berada pada level cukup hanya mencakup 16,7% dari total populasi. Perlu digarisbawahi bahwa tidak terdapat peserta didik yang tergolong dalam kategori capaian belajar kurang. Secara kuantitatif, capaian ini didukung oleh nilai rerata (mean) sebesar 77,8 dengan deviasi standar 8,4. Angka tersebut mencerminkan distribusi nilai yang cenderung normal dengan tingkat persebaran data yang terkendali.

Temuan ini memberikan indikasi kuat bahwa penguasaan kompetensi IPS di institusi tersebut telah mencapai standar yang memuaskan secara general. Kendati demikian, tetap diperlukan upaya strategis untuk mengoptimalisasi capaian belajar, khususnya bagi peserta didik yang masih berada pada kategori cukup, guna mencapai pemerataan kualitas akademis yang lebih tinggi.

### Uji Prasyarat Analisis

Sebelum melakukan uji korelasi Pearson Product Moment, dilakukan uji prasyarat analisis sebagai berikut:

#### Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan menggunakan Kolmogorov-Smirnov test dengan hasil sebagai berikut:

- **Keterlibatan Orang Tua (X):**  $KS = 0,087$ ;  $p = 0,192$  ( $p > 0,05$ ) → Data normal
- **Capaian Kognitif IPS (Y):**  $KS = 0,098$ ;  $p = 0,156$  ( $p > 0,05$ ) → Data normal

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa kedua variabel berdistribusi normal ( $p > 0,05$ ), sehingga memenuhi asumsi normalitas untuk melakukan uji korelasi Pearson Product Moment.

#### Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan menggunakan uji F dengan hasil sebagai berikut:

- **F<sub>hitung</sub> = 125,34**;  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ) → Hubungan linier

Hasil uji linieritas menunjukkan bahwa hubungan antara keterlibatan orang tua dan capaian kognitif IPS bersifat linier ( $p < 0,05$ ), sehingga memenuhi asumsi linieritas untuk melakukan analisis korelasi Pearson Product Moment.

### Hasil Uji Hipotesis (Korelasi Pearson Product Moment)

Ringkasan statistik hubungan antara Variabel X (Keterlibatan Orang Tua) dan Variabel Y (Capaian Belajar Kognitif IPS) adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.** Variabel X (Keterlibatan Orang Tua)

Statistik	Hasil
Koefisien Korelasi ( $r$ )	0,742
Signifikansi ( $p$ )	0,000
Taraf Signifikansi ( $\alpha$ )	0,05

**Tabel 4.** Variabel Y (Capaian Belajar Kognitif IPS)

Statistik	Hasil
Koefisien Determinasi ( $R^2$ )	0,551
Kontribusi (%)	55,1%

### Pengujian Hipotesis:

Untuk menguji signifikansi hubungan antarvariabel, penelitian ini mengajukan dua bentuk hipotesis sebagai berikut:

1. **Hipotesis Nihil ( $H_0$ ):** Diasumsikan bahwa tidak terdapat hubungan atau korelasi yang signifikan secara statistik antara tingkat keterlibatan orang tua dengan capaian belajar kognitif peserta didik pada mata pelajaran IPS ( $r = 0$ ;  $p \geq 0,05$ ). Dengan kata lain, variasi pada keterlibatan orang tua tidak berhubungan linear dengan fluktuasi hasil belajar kognitif siswa.
2. **Hipotesis Alternatif ( $H_1$ ):** Proposisi penelitian ini menyatakan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara keterlibatan orang tua dan capaian belajar kognitif peserta didik pada mata pelajaran IPS ( $r \neq 0$ ;  $p < 0,05$ ). Hal ini mengimplikasikan bahwa dukungan orang tua memiliki keterkaitan yang bermakna terhadap penguasaan materi kognitif siswa.

### Kesimpulan Statistik:

Berdasarkan hasil uji statistik, diperoleh nilai signifikansi ( $p$ -value) 0,000 yang berada di bawah ambang batas  $\alpha = 0,05$ . Temuan ini memberikan dasar empiris untuk menolak hipotesis

nihil ( $H_0$ ) dan menerima hipotesis alternatif ( $H_1$ ). Dengan demikian, dapat disimpulkan secara meyakinkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan secara statistik antara keterlibatan orang tua dengan capaian belajar kognitif peserta didik pada mata pelajaran IPS. Koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar 0,742 menunjukkan adanya hubungan yang kuat dan searah (positif). Hal ini mengimplikasikan bahwa peningkatan intensitas keterlibatan orang tua berbanding lurus dengan peningkatan capaian belajar kognitif peserta didik; begitupun sebaliknya, penurunan dukungan orang tua cenderung diikuti oleh penurunan performa akademis siswa.

Analisis lebih lanjut melalui koefisien determinasi ( $R^2$ ) menghasilkan nilai sebesar 0,551. Angka ini merepresentasikan bahwa sebesar 55,1% variabilitas dalam capaian belajar kognitif peserta didik dapat diprediksi atau dijelaskan oleh variabel keterlibatan orang tua. Sementara itu, sisa proporsi sebesar 44,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar lingkup penelitian ini. Faktor-faktor tersebut mencakup aspek internal peserta didik seperti kompetensi dasar, minat, dan motivasi intrinsik maupun faktor eksternal lainnya, termasuk kualitas instruksional guru, metodologi pembelajaran, ketersediaan fasilitas edukasi di sekolah, serta dinamika lingkungan sosial yang lebih luas.

## Hasil Penelitian

Temuan penelitian ini menegaskan bahwa keterlibatan orang tua memiliki kontribusi yang sangat signifikan terhadap capaian belajar kognitif peserta didik pada mata pelajaran IPS. Hasil korelasi  $r = 0,742$  yang menunjukkan korelasi kuat ini sejalan dengan berbagai penelitian sebelumnya yang telah membuktikan dampak positif dari keterlibatan orang tua dalam meningkatkan prestasi akademik peserta didik (Dasmo et al., 2011; Hakim, 2015; Wulandari, 2022).

Berdasarkan analisis deskriptif, ditemukan bahwa sebagian besar orang tua (53,3%) memiliki tingkat keterlibatan yang tinggi dalam mendukung pendidikan anak. Menariknya, dimensi pola asuh (*parenting*) mendapatkan skor rata-rata tertinggi ( $M = 24,2$ ), yang berarti orang tua sudah cukup baik dalam memberikan dukungan emosional. Namun, dimensi kerjasama komunitas masih perlu ditingkatkan karena mendapatkan skor terendah. Di sisi lain, capaian belajar siswa juga menunjukkan tren positif, di mana 58,3% siswa berada pada kategori "Baik".

Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai korelasi ( $r$ ) sebesar 0,742 dengan signifikansi 0,000 ( $p < 0,05$ ). Hal ini membuktikan adanya hubungan yang searah dan kuat; artinya, semakin aktif orang tua terlibat, maka hasil belajar IPS siswa cenderung akan semakin meningkat. Dengan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,551, kita dapat menyimpulkan bahwa 55,1% variasi nilai IPS siswa ditentukan oleh faktor keterlibatan orang tua, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain seperti kompetensi guru, fasilitas sekolah, maupun motivasi internal siswa itu sendiri.

Dilihat dari perspektif teori, temuan ini memperkuat teori sistem ekologis Bronfenbrenner (1979) yang menyatakan bahwa perkembangan anak sangat dipengaruhi oleh sinergi antara lingkungan rumah dan sekolah. Orang tua bertindak sebagai model (*modeling*) dan pemberi dukungan bertahap (*scaffolding*) yang memudahkan siswa memahami materi IPS yang sering kali dianggap abstrak menjadi lebih nyata lewat diskusi sehari-hari di rumah.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan diskusi yang telah dilakukan, dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Profil Keterlibatan Orang Tua: Partisipasi orang tua dalam mendampingi pembelajaran IPS siswa kelas V sekolah dasar berada pada tingkat yang dominan tinggi, di mana 83,3% responden terakumulasi pada kategori tinggi hingga sangat tinggi. Hal ini mencerminkan tingginya kesadaran kolektif wali murid mengenai urgensi peran keluarga dalam ekosistem pendidikan anak.
2. Kualitas Capaian Akademik: Penguasaan kognitif peserta didik pada mata pelajaran IPS menunjukkan performa yang solid, dengan 83,3% siswa berada pada rentang kategori baik dan sangat baik. Meski demikian, eksistensi 16,7% siswa pada kategori cukup memberikan ruang untuk intervensi pedagogis lanjutan.
3. Signifikansi Hubungan: Terdapat korelasi positif yang signifikan antara keterlibatan orang tua dengan capaian belajar kognitif peserta didik pada mata pelajaran IPS ( $r = 0,742$ ;  $p = 0,000 < 0,05$ ). Koefisien korelasi yang tinggi ini menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dan capaian kognitif memiliki hubungan yang kuat dan searah positif.
4. Kontribusi Variabel: Keterlibatan orang tua merupakan determinan fundamental yang memberikan kontribusi sebesar 55,1% terhadap variasi capaian akademik siswa. Fakta ini memosisikan dukungan orang tua sebagai pilar utama dalam optimalisasi hasil belajar, melengkapi faktor-faktor lain (44,9%) seperti kualitas pengajaran dan motivasi internal.
5. Evaluasi Dimensi: Di antara lima dimensi keterlibatan orang tua, dimensi parenting (komunikasi dan dukungan emosional) menunjukkan performa terbaik, sementara dimensi community collaboration (kerjasama dengan komunitas) menunjukkan performa yang paling memerlukan peningkatan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan apresiasi setinggi-tingginya kepada STKIP Kristen Wamena atas dukungan finansial dan fasilitas dalam pelaksanaan penelitian. Terima kasih juga ditujukan kepada para orang tua serta peserta didik yang telah berpartisipasi sebagai responden. Penghargaan kami sampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan arahan serta dukungan moral sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A., & Supriyono, W. (2019). *Psikologi belajar* (Revisi). Rineka Cipta.
- Bandura, A. (1977). *Social Learning Theory*. Prentice-Hall.
- Bronfenbrenner, U. (1979). *The ecology of human development: Experiments by nature and design*. Harvard University Press.
- Dasmo, Nurhayati, & Marhento, G. (2011). Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Ipa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 2(2), 132–139.  
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30998/formatif.v2i2.94>

- Gunawan, R. (2016). *Pendidikan IPS: Filosofi, Konsep, dan Aplikasi*. Alfabeta.
- Hakim, M. A. R. (2015). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Ips Siswa Kelas V Di Min Bitung Jaya* [Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta].  
<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/30115>
- Krathwohl, D. R., Airasian, P. W., Cruikshank, K. A., Mayer, R. E., Pintrich, P. R., Raths, J., & Wittrock, M. C. (2001). *Front cover image for A taxonomy for learning, teaching, and assessing : a revision of Bloom 's taxonomy of educational objectives A taxonomy for learning, teaching, and assessing : a revision of Bloom 's taxonomy of educational objectives*. Longman, New York ; San Francisco ; Boston.
- Slameto. (2015). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya* (p. 192). Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2020). *metode penelitian kuantitatif, - kualitatif dan r & d*.
- Susanto, A. (2014). *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar* (p. 311). (Edisi Pertama) Prenadamedia Group.
- Wulandari, A. (2022). *Pengaruh Kecemasan Matematis Dan Konsep Diri Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Xi Mipa 2 Sma Negeri 2 Luwu Timur*. Institut Agama Islam negeri Palopo.